

PENELITIAN

**HUBUNGAN PELAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH
TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT PADA SISWA SDN 13
SEBERANG PADANG UTARA
TAHUN 2012**

Penelitian Keperawatan Komunitas



**NADIA
BP. 0810322022**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2012**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi. Peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) misalnya, masalah kesehatan yang muncul biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat, seperti cara menggosok gigi yang benar, mencuci tangan pakai sabun, dan kebersihan diri lainnya (Mikail, 2011).

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga setiap orang dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan di masyarakat. Pada tatanan sekolah terdapat 8 indikator untuk perilaku hidup bersih dan sehat yaitu : jajan di kantin sekolah, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, menggunakan jamban sehat, mengikuti kegiatan olahraga dan aktivitas fisik di sekolah, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya (Depkes RI, 2007).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) Nasional tahun 2007, dapat disimpulkan bahwa perilaku yang menyangkut kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan. Banyak penyakit yang dapat disebabkan karena perilaku hidup bersih dan sehat yang masih kurang seperti diare, kecacingan, masalah periodontal, filariasis, demam berdarah dan muntaber. Masalah kebersihan diri yang cukup banyak dialami oleh murid sekolah dasar yaitu : 86% murid yang bermasalah pada gigi, 53% tidak biasa potong kuku, 42% murid yang tidak biasa menggosok gigi, dan 8% murid yang tidak mencuci tangan sebelum makan. Selain itu data penyakit yang diderita oleh anak sekolah terkait perilaku seperti cacingan adalah sebesar 60 – 80 %, dan caries gigi sebesar 74,4 %. Kompleksnya masalah kesehatan anak sekolah perlu ditanggulangi secara komprehensif dan multisektor (Depkes RI, 2008).

Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada umumnya, anak – anak seusia ini juga memiliki sifat selalu ingin menyampaikan apa yang diterima dan diketahuinya dari orang lain, terutama pada anak usia 9-12 tahun yang dalam tingkatan SD biasanya berada pada kelas 4-6 (Sunaryo, 2004). Menurut Samatowo (2006) anak – anak pada usia tersebut berada pada kelas tinggi, yang memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, dan minat terhadap sesuatu. Selain itu,

anak pada kelas tinggi ini telah mulai mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi serta telah menunjukkan sikap kritis dan rasional.

Menurut Menteri Kesehatan RI, Endang Rahayu Sedyaningsih, anak usia sekolah mudah dimotivasi dan ditingkatkan kompetensinya meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku pada bidang kesehatan, sehingga dapat berpotensi sebagai agen perubahan (*agent of change*) (Mikail, 2011). Dengan pendidikan kesehatan diharapkan anak usia sekolah memiliki pengetahuan yang memadai sehingga terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari – hari (Muzakkiroh, 2007).

Untuk mendukung pencapaian hal tersebut, maka diperlukan dukungan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif disamping juga upaya kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas (Bahar, 2011). Usaha Kesehatan Sekolah dilaksanakan dalam tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi : pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelayanan kesehatan merupakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya, dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat. Pembinaan lingkungan sekolah sehat mencakup lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar (Depkes RI, 2007).

Melalui pelaksanaan program UKS ini diharapkan akan terbentuk pola pikir peserta didik yang terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan pribadi, melakukan penghijauan, dan memanfaatkan fasilitas kantin sekolah yang bersih dan sehat. Keberhasilan program UKS sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar dan kesehatan peserta didik pada umumnya. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan upaya untuk mendorong generasi muda untuk bebas dari penyakit, mengembangkan karakter bangsa yang positif, dan sifat kepemimpinan yang kuat (Bahar, 2011).

Menurut data dari Pusat Pengembangan Jasmani Depdiknas, baru sekitar 60% Sekolah Dasar (SD) yang memiliki UKS dan dari jumlah tersebut baru 70% sekolah yang menjalankan program UKS (Depkes RI, 2005). Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2011 menyatakan bahwa pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di tingkat SD adalah 100%. Pelaksanaan UKS di tiap sekolah merupakan tanggung jawab puskesmas setempat. Puskesmas Seberang Padang adalah salah satu puskesmas yang terdapat di kecamatan Padang Selatan yang membina program UKS di 14 SD. Salah satu SD binaan tersebut adalah SDN 13 Seberang Padang Utara. SDN 13 Seberang Padang Utara telah melaksanakan program UKS, walaupun belum terlaksana secara sempurna. Padahal berdasarkan Laporan Program UKS Puskesmas Seberang Padang tahun 2011, sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki sarana dan prasarana penunjang program UKS yang lebih lengkap dibanding sekolah lainnya di

wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang dan mendapat kunjungan yang paling sering dari puskesmas, yaitu sebanyak 3 kali dalam setahun.

Melalui wawancara dengan Kepala SDN 13 Seberang Padang Utara pada 18 Februari 2012 didapatkan keterangan bahwa program UKS di sekolah tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan TRIAS UKS. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain : memiliki pojok UKS di dalam ruang pustaka yang dilengkapi dengan tempat tidur dan kotak P3K, pemeriksaan kebersihan kuku dan kerapian rambut seminggu sekali setiap hari Senin, pelayanan kesehatan oleh puskesmas melalui screening murid kelas 1, pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) pada murid kelas 1, 2, 3 serta pembinaan lingkungan sekolah sehat melalui gotong royong sebulan sekali, dibentuknya piket kelas dan pemberantasan jentik nyamuk di sekolah. Namun menurut Kepala Sekolah semua kegiatan tersebut masih belum dirasa maksimal. Sekolah belum mempunyai pendokumentasian semua kegiatan UKS yang pernah dilakukan secara jelas dan terstruktur, pelatihan dokter kecil tahun ini tidak dilaksanakan, serta tidak pernah terpilihnya SDN 13 untuk mengikuti Lomba Sekolah Sehat (LSS). Kepala sekolah mengatakan bahwa faktor penghambat optimalisasi program UKS tersebut adalah tidak terdapatnya dana khusus untuk pelaksanaan program UKS dan kurangnya sumber daya manusia untuk membina UKS.

Dari hasil observasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, sebagian besar siswa jajan di luar kantin sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa lebih tertarik dengan varian makanan yang dijual di luar sekolah daripada yang dijual

di kantin sekolah. Mengenai kebiasaan mencuci tangan, dari 10 siswa yang diwawancarai semuanya menyatakan bahwa tidak pernah mencuci tangan sebelum makan jajanan di sekolah, padahal di WC sekolah terdapat 5 buah kran air yang dapat digunakan untuk mencuci tangan. Mengenai kebiasaan buang air besar dan buang air kecil, siswa telah melakukannya di WC sekolah. Untuk aktivitas fisik dan olahraga, sekolah ini memiliki jadwal pelajaran olahraga sekali seminggu dan senam pagi dua kali seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Rabu. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan tidak dilakukan sekali sebulan di sekolah ini, akan tetapi dilakukan sekali setahun, yaitu di awal tahun ajaran. Mengenai kebiasaan membuang sampah masih terlihat siswa yang membuang sampah di sembarang tempat, namun secara umum kebiasaan ini sudah terlihat cukup baik. Pada saat observasi terlihat halaman sekolah cukup bersih dari sampah yang berserakan.

Berdasarkan fenomena di atas penulis ingin membahas tentang Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN 13 Seberang Padang Utara tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 13 Seberang Padang Utara tahun 2012?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 13 Seberang Padang Utara tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 13 Seberang Padang Utara tahun 2012.
- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui TRIAS UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat) pada siswa SDN 13 Seberang Padang Utara tahun 2012.
- c. Mengetahui hubungan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui TRIAS UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 13 Seberang Padang Utara tahun 2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitas kesehatan siswa melalui pelaksanaan program UKS dan pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah,

serta dapat mengevaluasi pelaksanaan program UKS yang telah dilaksanakan di sekolah.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi puskesmas mengenai pelaksanaan program UKS di masa yang akan datang

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal penelitian berikutnya mengenai kesehatan anak usia sekolah yang terkait pada Usaha Kesehatan Sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pelaksanaan program UKS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 13 Seberang Padang Utara tahun 2012, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh responden berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori sedang.
2. Sebagian besar responden menyatakan bahwa pelaksanaan program UKS termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan program UKS dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa.

B. Saran

1. Bagi Institusi SDN 13 Seberang Padang Utara

- a. Meningkatkan kemitraan dengan puskesmas sehingga pelatihan dokter kecil dapat hidup kembali dan terselenggaranya berbagai kegiatan penyuluhan kesehatan, terutama penyuluhan mengenai bahaya rokok sehingga siswa memiliki kesadaran untuk menghindari rokok.
- b. Meningkatkan pengawasan kepada siswa agar mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan program puskesmas.

2. Bagi Puskesmas Seberang Padang

- a. Menghidupkan kembali program dokter kecil yang sempat terhenti pelaksanaannya di SDN 13 Seberang Padang Utara
- b. Memotivasi siswa melalui kegiatan penyuluhan kesehatan agar dapat mengikuti program BIAS, sehingga seluruh siswa mendapatkan imunisasi lengkap selama di bangku sekolah dasar.

3. Penelitian Keperawatan

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti hubungan kualitas pendidikan kesehatan di sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa.